

## Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Dwi Retnaningsih

SDN 1 Kasihan

Dwiretnaningsih21@gmail.com

---

### Article History

accepted 01/06/2020

approved 01/07/2020

published 01/08/2020

---

### Abstract

*Learning that only focuses on the teacher as the main source of knowledge is one of the problems in the classroom. In addition, a lot of material must be memorized. This has an impact on student motivation. If the situation is left alone it will have a negative impact on student achievement. The purpose of this study is to describe the increase in motivation and learning achievement after being given learning with a make a match model for students. The learning model used is the make a match learning model. The data collection method used is a quantitative approach. The object of research is student motivation and learning achievement. Increased student motivation can be seen from the increase in performance indicators from the low to the high category. Improved student achievement can be seen from the completeness of learning achievement from 41.18% to 88.24%. The average test scores is at least 60.00 to 82.65. The conclusion from the results of the study is that there is an increase in student motivation and learning achievement after being given learning by the make a match model to students*

**Keywords:** *Make a Match, Motivation, Achievement*

### Abstrak

Pembelajaran yang hanya berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan merupakan salah satu permasalahan yang ada di kelas. Selain itu banyak materi yang harus dihafalkan. Hal ini berdampak pada motivasi siswa. Jika situasi tersebut dibiarkan maka akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan motivasi dan prestasi belajar setelah diberikan pembelajaran dengan model *make a match* pada siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *make a match*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah motivasi dan prestasi belajar siswa. Peningkatan motivasi siswa dapat dilihat dari peningkatan indikator kinerja dari kategori rendah menjadi tinggi. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan prestasi belajar dari 41,18 % menjadi 88,24 %. Rata – rata nilai tes minimal 60,00 menjadi 82,65. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah terdapat peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model *make a match* pada siswa

**Kata kunci:** *Make a Match, Motivasi, Prestasi*

---



## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi begitu pesat sehingga menimbulkan banyak perubahan yang besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia dengan kompleksitas yang kian meninggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hanya berdampak pada kemudahan akses pemenuhan kebutuhan hidup manusia, namun juga membawa dampak pergeseran tata nilai budaya masyarakat.

Dewasa ini, dunia pendidikan juga mengalami lompatan kemajuan yang luar biasa pesatnya, hal itu dibuktikan dengan banyaknya paradigma baru dalam pendidikan, mulai dari *konstruktivisme*, *quantum teaching*, *quantum learning*, *cooperative learning*, *konstekstual teaching and learning*, pembelajaran autentik, pakem dan masih banyak ahli deretan revolusi pembelajaran yang memberikan warna dan semangat baru terhadap dunia pendidikan

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuannya sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Untuk itu diperlukan strategi dan model belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, yakni sebuah model belajar yang mendorong siswa untuk lebih dinamis, aktif, dan kreatif dalam menemukan, menyusun dan mengkomunikasikan hasil dari belajarnya.

Prestasi belajar siswa rendah karena ada beberapa faktor permasalahan. Salah satu permasalahan yang ada kelas masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Selain itu banyak materi yang harus dihafalkan. Hal ini berdampak pada motivasi siswa. Tidak sedikit siswa yang lebih senang bercanda dengan teman sebangku dibanding memperhatikan guru saat kegiatan belajar berlangsung. Jika situasi tersebut dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa? (2) Seberapa banyak peningkatan motivasi setelah diberikan pembelajaran dengan model *make a match* pada siswa? (3) Seberapa banyak peningkatan prestasi belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (2) Peningkatan motivasi setelah diberikan pembelajaran dengan model *make a match* pada siswa (3) Peningkatan prestasi belajar diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* siswa.

Temuan penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Wonogiri. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Objek penelitian adalah motivasi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Indikator penilaian motivasi diadopsi dari Nisriyana (2007: 25) : 1) Senang bekerja keras untuk mencapai keberhasilan. 2) Selalu khawatir mengalami kegagalan. 3) Cenderung bertindak atau menetapkan suatu pilihan yang realistis. 4)

Senang berkompetisi yang sehat. 5) Bertanggung jawab atas pilihan atau perbuatannya. Selain juga juga diambil dari Sardiman (1996) siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dicirikan sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). 4) Lebih senang kerja mandiri. 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya. 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Dari kedua pendapat itu kemudian dimodifikasi menjadi berikut: 1) Tekun. 2)Mandiri Bertanggung jawab. 3) Hasrat ingin tahu. 4) Senang memecahkan soal-soal.

Objek penelitian berikutnya adalah prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus. Soal tes berjumlah 20 butir soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal isian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan setiap akhir siklus. Data yang akan dianalisis diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran dan hasil tes siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Target yang diharapkan dalam motivasi dari rendah pada kondisi awal, meningkat menjadi bermotivasi minimal tinggi pada kondisi akhir. Indikator bermotivasi tinggi bisa diketahui apabila hasil pengamatan selama tindakan memenuhi standar penilaian dalam rentang angka 15 – 17 (tinggi).

Target yang diharapkan dalam prestasi belajar siswa adalah dari rata-rata 41% (kurang) pada kondisi awal, pada akhir siklus (akhir siklus 2) diharapkan meningkat menjadi: 1)Rata-rata nilai tes minimal 80, 2).Target ketuntasan klasikal minimal mencapai 82% dengan KKM 70.

#### 1. Hasil observasi kondisi awal

Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 17. Dari hasil pengamatan guru, banyak siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi dalam pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan enggan dalam belajar. Siswa sangat asyik dengan kegiatannya sendiri. Berdasarkan evaluasi belajar yang diperoleh tingkat keberhasilan siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa hanya 60,00. Selain itu siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar hanya 41,18 %.

#### 2. Hasil penelitian siklus I

a. Perencanaan 1) Mengidentifikasi masalah. 2) Membuat skenario pelaksanaan tindakan yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Menyusun instrumen pelaksanaan tindakan. 4) Menyusun tes.

b. Pelaksanaan. Kegiatan pada siklus I ini terdiri dari 3 pertemuan dengan kegiatan sebagai berikut: 1) Pertemuan 1. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pembelajaran dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan selama 70 menit. 2) Pertemuan 2. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pembelajaran dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan model

pembelajaran *make a match*. Pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan selama 70 menit. 3) Pertemuan 3. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.. Pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan selama 70 menit. Pada pertemuan ini dilaksanakan evaluasi siklus I

- c. Observasi. Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil observasi selama siklus I adalah sebagai berikut : 1) Motivasi siswa a) Siswa sudah mulai antusias untuk mengikuti pelajaran. Walaupun ada yang masih asyik bermain sendiri. b)Siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi. c)Siswa masih mengalami kesulitan karena baru diterapkan model pembelajaran *make a match* sehingga siswa belum paham dalam pelaksanaannya. d)Hasil pengamatan untuk motivasi siswa dapat dilihat pada tabel 1. 2)Prestasi belajar siswa a)Pada siklus I ini sudah terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa. Dari 17 siswa ada 12 siswa yang sudah tuntas. b)Ketuntasan klasikal pada siklus ini 70,59%. c)Prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.
  - d. Refleksi. Guru melakukan refleksi setelah siklus I selesai. Untuk motivasi pada siklus I ini minimal sudah mencapai kategori cukup. Sedangkan indikator kinerja untuk motivasi anak adalah minimal dalam kategori tinggi. Dan dalam prestasi belajar siswa, target ketuntasan klasikal sudah naik menjadi 70,59% tetapi belum mencapai standar indikator kinerja yaitu 80%. Sedangkan untuk rata – rata nilai pada siklus I 72,94, sudah meningkat dibandingkan pada prasiklus tetapi belum mencapai target pada indikator kinerja yaitu 80,00. Karena semua indikator kinerja belum terpenuhi maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.
3. Hasil penelitian siklus II
- a. Perencanaan 1) Mengidentifikasi masalah. 2) Membuat skenario pelaksanaan tindakan yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar yang sama dengan siklus I tetapi berbeda pada indikatornya 3) Menyusun instrumen pelaksanaan tindakan. 4) Menyusun tes.
  - b. Pelaksanaan. Kegiatan pada siklus II ini terdiri dari 3 pertemuan dengan kegiatan sebagai berikut: 1)Pertemuan 1. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pembelajaran dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan selama 70 menit. 2) Pertemuan 2. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pembelajaran dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan selama 70 menit. 3) Pertemuan 3. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.. Pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan selama 70 menit. Pada pertemuan ini dilaksanakan evaluasi siklus II
  - c. Observasi. Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil observasi selama siklus II adalah sebagai berikut : 1) Motivasi siswa a) Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Walaupun ada beberapa yang terlihat kurang bersemangat. b) siswa sudah mau mulai bertanya

pada siswa maupun pada guru. c) Motivasi siswa sudah mengalami peningkatan. d) Motivasi siswa dalam kategori sangat rendah, rendah, dan cukup tidak ada. e) Pada siklus II ini nilai motivasi siswa minimal tinggi. Sehingga sudah memenuhi indikator kinerja. f) Hasil pengamatan untuk motivasi siswa dapat dilihat pada tabel 3. 2) Prestasi belajar. a) Dengan tercapainya indikator kinerja pada proses pembelajaran dan motivasi siswa ternyata berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. b) Hasil tes pada siklus II ini di dapatkan bahwa dari 17 siswa ada 2 siswa yang belum tuntas. prosentase ketuntasan mencapai 88,24%. c) Dari hasil tersebut untuk ketuntasan siswa sudah memenuhi target indikator kinerja yang diharapkan guru. Hasil pengamatan untuk prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.

- d. Refleksi. Untuk motivasi pada siklus II ini minimal sudah mencapai kategori tinggi. Ini sudah memenuhi indikator kinerja yang diharapkan. Dan dalam prestasi belajar siswa, target ketuntasan klasikal naik lagi menjadi 88,24% dan sudah mencapai standar indikator kinerja yaitu 80%. Sedangkan untuk rata – rata nilai pada siklus II yaitu 82,65 sudah memenuhi target pada indikator kinerja yaitu 80,00. Karena semua indikator kinerja sudah terpenuhi maka penelitian dihentikan pada siklus II.

**Tabel 1.**  
**Tabel Motivasi Siswa**

No	Rentang Nilai	Pra Siklus		Siklus II		Keterangan
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	
1	18 – 20	2	11,76	4	23,53	Sangat tinggi
2	15 – 17	3	17,65	8	47,06	Tinggi
3	12 – 14	8	47,06	5	29,41	Cukup
4	9 – 11	4	23,53	0	0	Rendah
5	5 – 8	0	0	0	0	Sangat rendah

**Tabel 2.**  
**Tabel Motivasi Siswa**

No	Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	
1	18 – 20	4	23,53	8	47,06	Sangat tinggi
2	15 – 17	8	47,06	9	52,94	Tinggi
3	12 – 14	5	29,41	0	0	Cukup
4	9 – 11	0	0	0	0	Rendah
5	5 – 8	0	0	0	0	Sangat rendah

**Tabel 3.**  
**Tabel Prestasi Belajar**

No	Nilai Interval	Pra Siklus		Siklus II	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	$90 \leq A \leq 100$	2	11,76	3	17,56
2	$80 \leq B \leq 89$	3	17,65	4	23,53
3	$70 \leq C \leq 79$	2	11,76	4	23,53
4	$D < 70$	10	58,83	6	35,38
$\Sigma f$		17	100%	17	100%
<b>Tuntas</b>		7	41,17%	11	64,62
<b>Belum Tuntas</b>		10	58,83%	6	35,38

**Tabel 4.**  
**Tabel Prestasi Belajar**

No	Nilai Interval	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	$90 \leq A \leq 100$	3	17,56	7	41,18%
2	$80 \leq B \leq 89$	4	23,53	4	23,53%
3	$70 \leq C \leq 79$	4	23,53	4	23,53%
4	$D < 70$	6	35,38	2	11,76%
$\Sigma f$		17	100%	17	100%
<b>Tuntas</b>		11	64,62	15	88,24%
<b>Belum Tuntas</b>		6	35,38	2	11,76%

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Terdapat peningkatan motivasi setelah diberikan pembelajaran dengan model *make a match* pada siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari rata – rata penilaian pada pra siklus 10,88 yang merupakan kategori rendah, menjadi 13,12 pada siklus I termasuk dalam kategori cukup, dan terakhir pada siklus II menjadi 16,29 dalam kategori tinggi. 2) Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Peningkatan ini dapat dilihat dari ketuntasan prestasi belajar pada pra siklus hanya 41,18 %, pada siklus I menjadi 70,59 %, dan pada siklus II 88,24 %. Selain itu peningkatan ini juga dapat

dilihat dari rata – rata nilai tes minimal 60,00 pada pra siklus naik menjadi 72,94 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 82,65.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Jogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djalal. 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang
- Fathurrahman, Muhammad. 2013. *Penggunaan Metode Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jetis Karangpung 2 Tahun Pelajaran 2012/2013*. Surakarta: UMS
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 1994. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Huda, Mihtahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim, H. M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisriyana, Ela. 2007. *Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa*. Semarang: UNNES.
- Rosmala, Mifta Dyah. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Make A Match sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Multimedia di Kelas X Multimedia SMK Negeri 6 Purworejo*. Yogyakarta: UNY
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Satyawati, Ratna. 2009. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jetis Bantul dengan Model Kooperatif Learning Tipe Make A Match*. Yogyakarta: UNY.
- Sudjana, Nana .2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.